

**ANALISIS ELEMEN-ELEMEN PEMBENTUK CITRA KOTA DI
KAWASAN KOTA TUA AMPENAN**

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang Strata 1
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Mataram**



DISUSUN OLEH :

MEIDY ALI VAMALA (416130038)

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN AKADEMIK 2021**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SKRIPSI
ANALISIS ELEMEN-ELEMEN PEMBENTUK CITRA KOTA DI
KAWASAN KOTA TUA AMPENAN

Disusun Oleh :

MEIDY ALI VAMALA

416130038

Mataram, 18 Maret 2021

An: Pembimbing I



ARDI YUNIARMAN, ST., M. Sc

NIDN. 0818068001

Pembimbing II



FARIZ PRIMADI HIRSAN, ST., MT

NIDN. 0804118001

Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK



Dekan

Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT

NIDN. 0824017501

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI
SKRIPSI**

**ANALISIS ELEMEN-ELEMEN PEMBENTUK CITRA KOTA DI
KAWASAN KOTA TUA AMPENAN**

Yang Diharapkan Dan Disusun Oleh:

Nama : Meidy Ali Vamala

Nim : 416130038

Telah dipertahankan di depan tim penguji

Pada Hari Senin, 08 Februari 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan tim penguji

1. penguji I : ARDI YUNIARMAN, ST., M. Sc

An: 

2. Penguji II : FARIZ PRIMADI HIRSAN, ST., MT



3. Penguji III : AGUS KURNIAWAN, SIP., M. Eng



Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**


Dekan

Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT
NIDN. 0824017501

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : MEIDY ALI VAMALA
NIM : 416130038
Progra Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul : Analisis Elemen-Elemen Pembentuk Citra Kota Di
Kawasan Kota Tua Ampenan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Analisis Elemen-Elemen Pembentuk Citra Kota Di Kawasan Kota Tua Ampenan adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dengan arahan dari dosen pembimbing dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dan karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah diterbitkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka pada skripsi ini.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mataram, 18 Maret 2021


Meidy Ali Vamala
416130038



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MEIDY ALI VAMALA

NIM : 416130038

Tempat/Tgl Lahir : Mataram 30 Mei 1997

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK)

Fakultas : Teknik

No. Hp/Email : 089616881953 / Medi.top@gmail.com

Judul Penelitian : -

Analisis Elemen-Elemen Pembentuk Citra Kota
di Kawasan Kota Tua Ampenan

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 20%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 16 Maret 2021

Penulis



Meidy Ali Vamala

NIM. 416130038

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.

NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meidy Ali Vamala
NIM : 416130038
Tempat/Tgl Lahir : Mataram 30 Mei 1997
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK)
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : 089616881953 / Meditop8@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama **tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta** atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Elemen-Elemen Pembentuk Citra kota di Kawasan Kota Tua Ampenan...

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 16 Maret 2021

Penulis



Meidy Ali Vamala
NIM. 416130038

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTO HIDUP

“Jika kau ingin mengalahkan dunia jangan percaya pada siapapun, tidak ada yang bisa kau harapkan kepada manusia berharaplah kepada sang pencipta ALLAH SWT. Lalu ubah lah kelemahan mu menjadi semangatmu, kembangkan potensi mu untuk menjadi senjata mu merebut masa depan, teruslah berkembang menjadi manusia yang lebih baik.

Berusaha, belajar serta berdoa agar kelak dunia berada di gengaman mu.”



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim...

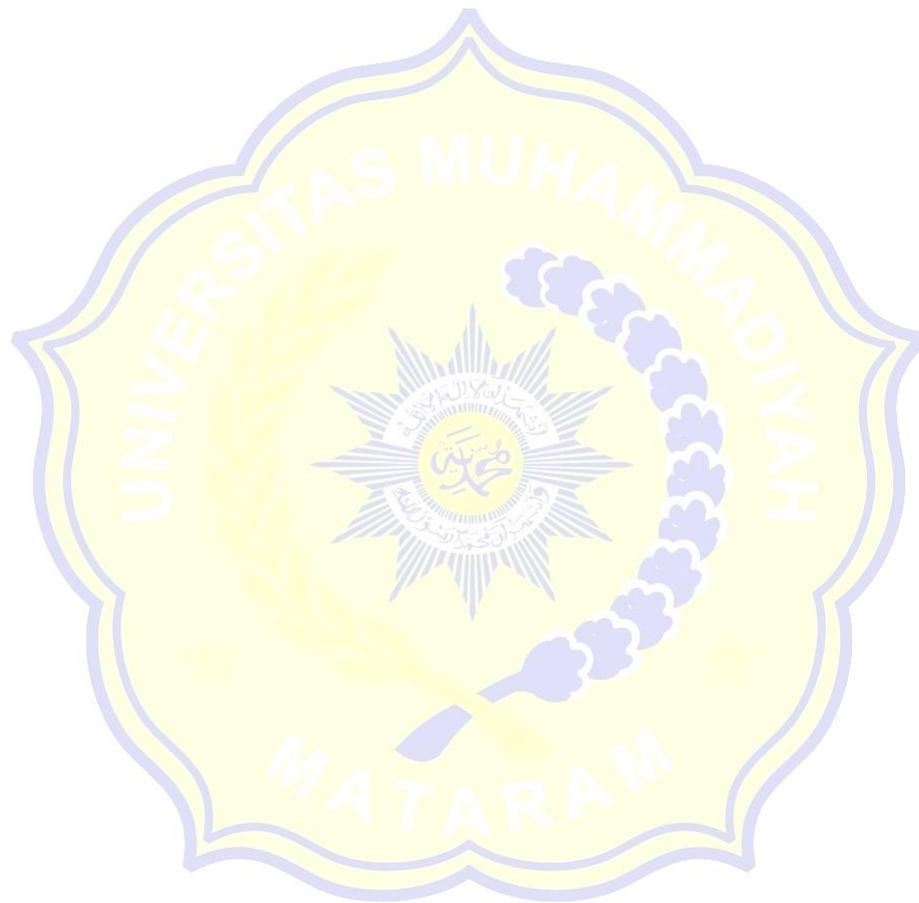
Pertama-tama penulis ucapkan pujisyukur kepada Allah SWT karena tiada terhingga rasa kasih dan sayang-Nya yang telah memberikan segala kenikmatan. Atas takdirmu penulis bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga hal ini menjadi langkah awal dalam meraih cita-cita ku. Dan tidak lupa sholawat dan salam semoga selalu terlampiahkan kepada junjungan alam nabi besar Muhammad SAW. Aamiin..

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk :

1. Kedua Orang Tua saya Bapak dan Mama ku tercinta, terimakasih yang sebesar-besarnya atas kasih sayangnya dan do'a yang tak berkesudahan dari mulai saya lahir, hingga saya sudah besar ini.
2. Terimakasih saya ucapkan atas jasa dan bimbingan untuk dosen pembimbing Bapak Ardi Yuniarman, ST., M. Sc dan juga bapak komandan PWK yakni bapak Fariz Primadi Hirsan, ST., MT yang dengan sabar membimbing dan mengajari saya selama ini. Terimakasih pula untuk semua pihak yang mendukung keberhasilan skripsi saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
3. Untuk semua jajaran dosen program studi PWK terimakasih banyak karena telah membimbing saya dari awal hingga menyelesaikan bangku perkuliahan di Program Studi PWK Muhammadiyah yang saya cintai ini.
4. Ucapan terimakasih ini saya persembahkan juga untuk seluruh teman-teman seperjuangan di Fakultas Perencanaan Wilayah dan Kota tahun 2016, baik itu saudara Muhammad Azam-Zami yang baik hati dan telah membantu saya, rekan-rekan ter bar-bar Aliful Anshar, Jeffry Rahmad Hidayat, wiwit dan semua mahluk PWK 16 B yang telah memberikan memori-memori indah selama perkuliahan.
5. Dan terakhir sekaligus sebagai penutup persembahan dan kisah cinta saya. Untuk kekasih saya Afriani aku ucapkan terimakasih karena telah menyemangati, memarahi, menasehati, serta mengasihi saya hingga hari ini dan seterusnya.

Hingga saya dapat terus semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Inget saya bukan bucin..oke

Saya menyadari bahwa hasil karya skripsi ini jauh dari kata sempurna, tetapi saya harap isinya tetap memberi manfaat sebagai ilmu dan pengetahuan bagi siapa saja yang membacanya.



ABSTRAK

Kota sebagai pusat kegiatan yang tercipta oleh beragam aktifitas penduduk di dalamnya secara tidak sadar akan menciptakan ciri-ciri fisik suatu kota sehingga lambat laun akan menjadi gambaran/*image* khas yang akan melekat menjadi representasi kota. *Image* kota terbentuk tercipta dari 5 (lima) elemen dasar yakni; *paths*, *node*, *edge*, *distrik*, dan *landmark* dimana lima elemen ini memiliki kesinambungan antara satu sama lain sehingga menguatkan *image* sebuah kawasan/kota. Dalam hal ini Kota Tua Ampenan sebagai salah satu kawasan cagar budaya yang memiliki karakteristik berupa bangunan khas colonial belanda dapat menjadi salah satu *image* Kota Mataram. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi kelima elemen pembentuk citra Kota Tua Ampenan serta penentuan cara dalam menata kelima elemen citra kota tersebut. Dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif melalui pendekatan empirik rasional yakni pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan dan pembahasan. Dari hasil penelitian keberadaan citra di Kota Tua Ampenan masih kurang optimal karena antara elemen satu dan lainnya masih kurang berkesinambungan dalam menguatkan citra Kota Tua Ampenan, sehingga diperlukan suatu rencana penataan yang bersifat kontinu dalam menguatkan ke lima elemen pembentuk citra kota dikawasan Kota Tua Ampenan.

Kata Kunci : Elemen Citra Kota, Kota Tua Ampenan, Rencana Penataan

ABSTRACT

As the center of activity, the city will unconsciously establish a city's physical characteristics so that it will eventually become a recognizable picture that will become a symbol of the city. The city image comprises 5 (five) essential elements: roads, nodes, edges, districts, and landmarks, all of which are linked in some way to reinforce the image of a region or city. In this case, Kota Tua Ampenan, as one of the cultural heritage areas with characteristics resembling a traditional Dutch colonial building, can serve as a representation of Mataram City. This research aims to define the five elements that make up the picture of Kota Tua Ampenan and how to organize those elements—using a qualitative descriptive method and a logical, analytical approach, including data collection and discussion in accordance with the objectives. The existence of the Kota Tua Ampenan's image is not optimal yet. According to the research findings, since the relationship between one element and another is not sustainable in strengthening the Kota Tua Ampenan, necessitating a continuous arrangement plan to enhance the five factors that make up the city's image, Kota Tua Ampenan region.

Keywords: *City Image Element, Kota Tua Ampenan, Arrangement Plan*



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan beribu kenikmatan dan rahmat-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik dan pada waktu yang telah ditentukan, yang disusun untuk kegiatan penelitian dengan judul “Analisis Elemen-Elemen Pembentuk Citra Kota Di Kawasan Kota Tua Ampenan”. penelitian ini disusun untuk mengetahui Pengaruh dan perubahan mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi pada citra kota tua ampenan sebagai salah satu penguat citra wajah kota mataram.

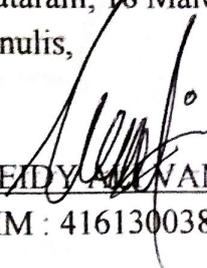
Penyusun berharap tugas ini dapat menambah pengetahuan pembaca tentang rencana penataan kawasan Kota Tua Ampenan. Dalam penyusunan penelitian ini, tentulah penyusun banyak menemukan berbagai hambatan dan kendala karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang di miliki. Penyusun menyadari bahwa laporan ini jauh dari sempurna, baik secara penyajian maupun kelengkapannya. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan kritik dan saran demi kelengkapannya.

Tidak lupa, penyusun juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan laporan ini.

Dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Mataram, 18 Maret 2021

Penulis,


MEIDYAH NAMALA

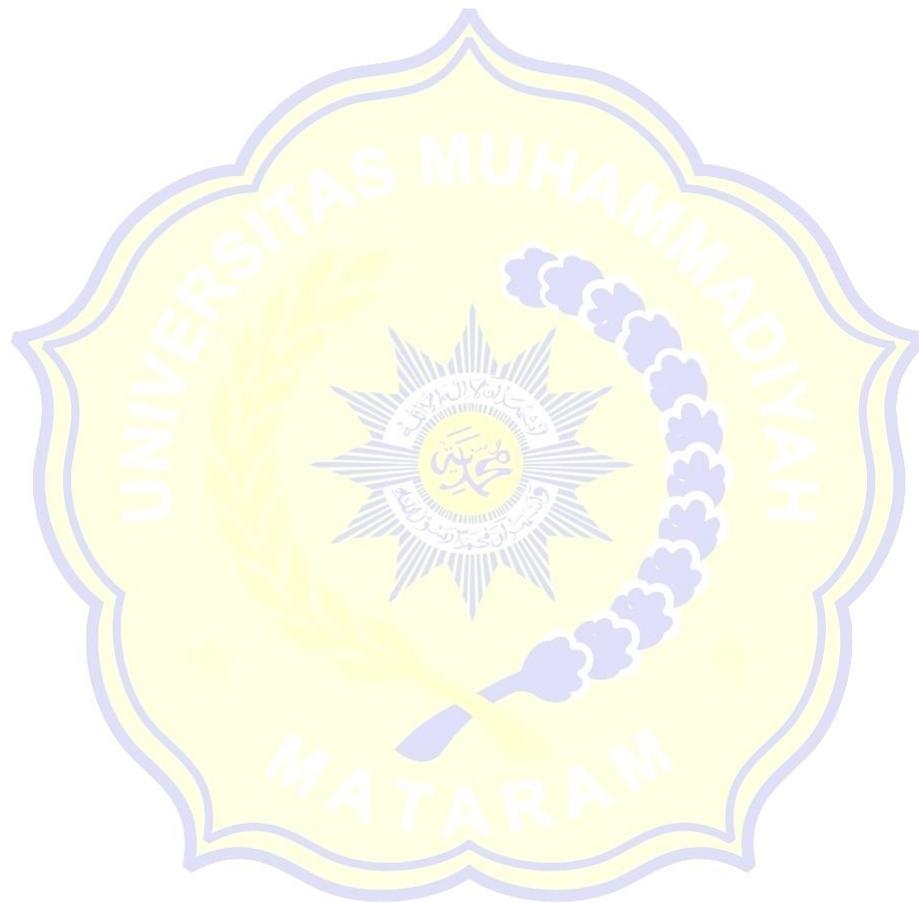
NIM : 416130038

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH.....	vi
MOTO HIDUP	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Batasan Masalah.....	4
Gambar 1.1 Peta Deliniasi	5
1.5 Sitematika Penulisan	5
BAB II. LANDASAN TEORI	7
2.1 Terminologi Judul	7
2.1.1 Analisis	7
2.1.2 Elemen	7
2.1.3 Citra	8
2.1.4 Kota.....	8
2.1.5 Kawasan.....	9
2.1.6 Kota tua.....	9

2.1.7	Kota tua Ampenan	9
2.2	Landasan Teori	10
2.2.1	Citra Kota.....	10
2.2.2	Elemen Pembentuk Citra Kota	12
2.2.4	Kualitatif	19
2.3	Tinjauan Kebijakan	20
2.4	Penelitian Terdahulu.....	20
BAB III. METODELOGI PENELITIAN.....		23
3.1	Lokasi Penelitian	23
3.2	Jenis Penelitian	25
3.3	Metode Pengumpulan Data	26
3.4	Alur Penelitian.....	27
3.5	Variabel	29
3.6	Desain Survey.....	41
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN		46
4.1	Gambaran Umum	46
4.1.1	Kecamatan Ampenan.....	46
A.	Geografi	46
B.	Luas Wilayah.....	48
C.	Topografi	49
D.	Aksesibilitas.....	50
E.	Demografi	51
4.1.2	Lokasi Studi Penelitian.....	53
4.2	Analisis Elemen Pembentuk Citra Kota di Kota Tua Ampenan	57
4.2.1	Identifikasi Elemen Citra Kota Tua Ampenan	57
A.	Elemen Paths (Jalan).....	57
B.	Elemen Nodes (Simpul).....	67
C.	Elemen Distric (Distrik).....	71
D.	Elemen Edgs (Tepian/Batasan).....	77
E.	Elemen Landmark (Penanda).....	81
4.3.1	Orientasi Penataan Citra Kota Tua Ampenan.....	86

4.3	Recana Arahana Penataan Citra Kota Tua Ampenan.....	97
DAFTAR PUSTAKA		101
LAMPIRAN.....		102



Daftar Tabel

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	29
Tabel 3.2 Desain Survey Analisis Citra Kota Melalui Pendekatan Elemen- Elemen Pembentuk Citra Kota Di Kawasan Kota Tua Ampenan	41
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan Ampenan Tahun 2019	48
Tabel 4.2 Topografi Kecamatan Ampenan Tahun 2019.....	49
Tabel 4.3 Jarak dari Kelurahan Menuju Ibukota Kecamatan Ampenan di Rinci Berdasarkan Kelurahan	50
Tabel 4.4 Panjang Sarana Jalan Berdasarkan Jenis Dirinci Menurut Kelurahan Kecamatan Ampenan	51
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk, Luas dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Ampenan Tahun 2018.....	52
Tabel 4.6 Identifikasi Elemen <i>Path</i> Kota Tua Ampenan.....	57
Tabel 4.7 Identifikasi Eksisting <i>Path</i> Kota Tua Ampenan.....	66
Tabel 4.8, Identifikasi Elemen <i>Nodes</i> (Simpul).....	67
Tabel 4.9 Identifikasi Eksisting <i>Node</i> Kota Tua Ampenan	70
Tabel 4.10 Identifikasi Elemen Distrik Kota Tua Ampenan.....	71
Tabel 4.11 Identifikasi Eksisting <i>Distric</i> Kota Tua Ampenan	76
Tabel 4.12 Identifikasi Elemen <i>Edges</i> (Tepian/Batasan) di Kota Tua Ampenan	77
Tabel 4.13 Identifikasi Eksisting <i>edges</i> Kota Tua Ampenan.....	80
Tabel 4.14, Identifikasi Elemen <i>Landmark</i> Kota Tua Ampenan.....	81
Tabel 4.15 Identifikasi Eksisting Elemen <i>Landmark</i> Kota Tua Ampenan	85
Tabel 4.16 Analisis Penataan Elemen <i>Path</i> Kota Tua Ampenan	87
Tabel 4.17 Analisis Penataan <i>Nodes</i> Kota Tua Ampenan.....	89
Tabel 4.18 Analisis Penataan Elemen <i>Edgs</i> Kota Tua Ampenan.....	91
Tabel 4.19 Analisis Penataan Elemen <i>Distric</i> Kota Tua Ampenan.....	93
Tabel 4.20 Analisis Penataan Elemen <i>Landmark</i> Kota Tua Ampenan	94

Daftar Gambar

Gambar 2.1, Ilustrasi Elemen-elemen pembentuk citra kota.....	12
Gambar 2.2, Ilustrasi elemen Path	13
Gambar 2.3 ilustrasi elemen edges	14
Gambar 2.4 Ilustrasi elemen District	15
Gambar, 2.5 ilustrasi dan contoh elemen nodes.....	17
Gambar, 2.6 Ilustrasi Landmark	18
Gambar, 3.1 Peta Administrasi Kecamatan Ampenan.....	24
Gambar 3.2 Peta Deliniasi Kota Tua Ampenan.....	25
Gambar 4.1, Peta Administrasi Kecamatan Ampenan	47
Gambar 4.2 Grafik Persentase Luas Wilayah Kecamatan Ampenan, Tahun 2019.....	49
Gambar 4.3 Grafik Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Ampenan, Tahun 2018.....	52
Gambar 4.5 Peta Deliniasi Figurground Kota Tua Ampenan.....	56
Gambar 4.6 Elemen <i>Path</i> Kota Tua Ampenan	61
Gambar 4.7 Peta Elemen <i>Path</i> Kota Tua Ampenan.....	62
Gambar 4.8 Peta Elemen <i>Path</i> Jenis Jalan Kota Tua Ampenan	63
Gambar 4.9 Peta Elemen <i>Path</i> Arah Pergerakan Kota Tua Ampenan.....	64
Gambar 4.10 Bangkitan Aktifitas <i>Elemen Path</i> Kota Tua Ampenan	65
Gambar 4.11 Elemen <i>Nodes</i> (Simpul) Kota Tua Ampenan.....	68
Gambar 4.12 Peta Elemen Nodes Kota Tua Ampenan.....	69
Gambar 4.13 Elemen Distrik Kota Tua Ampenan.....	72
Gambar 4.14 Peta Elemen Distrik Penggunaan Lahan Kota Tua Ampenan ..	73
Gambar 4.15 Peta Elemen Distrik Kota Tua Ampenan	74
Gambar 4.16 Peta Elemen Distrik Massa Bangunan Kota Tua Ampenan.....	75
Gambar 4. 17 Elemen <i>Edgs</i> (Tepian) Kota Tua Ampenan	78
Gambar 4.17 Peta Elemen Edges Kota Tua Ampenan	79
Gambar 4.18 Elemen <i>Landmark</i> Kota Tua Ampenan.....	83
Gambar 4.19 Peta Elemen Landmarak Kota Tua Ampenan.....	84
Gambar 4.20 Rencana Arahan Penataan Citra Kota Tua Ampenan	97
Gambar 4.21 Rencana Pengembangan Citra Kota Tua Ampenan	98

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota sebagai pusat kegiatan yang tercipta oleh beragam aktifitas penduduk di dalamnya secara tidak sadar akan menciptakan ciri-ciri fisik suatu kota sehingga lambat laun akan menjadi gambaran/*image* khas yang akan melekat menjadi representasi kota, baik bagi penduduk yang bertempat tinggal maupun pengunjung yang menyinggahinya. Perkembangan suatu kota tidak akan lepas dari identitasnya, hal itu sangatlah penting sebagai paradigma kota itu sendiri.

Identitas kota tidak semata-merta tercipta begitu saja namun terbentuk melalui tahapan dan proses yang begitu lama sehingga memiliki nilai sejarah yang melekat dalam persepsi dan pemahaman masyarakat atau pengunjung dalam menilai *image* kota tersebut. Keberadaan citra kota dengan nilai sejarah yang kuat dapat menjadi pembeda atau ciri khas bagi sebuah kota, hal ini juga dapat menjadi solusi dalam menghadapi pengaruh global saat ini, dikarenakan pada saat ini pembangunan suatu kota cenderung mengikuti trend perkembangan zaman dan seringkali menghilangkan nilai sejarah kota. Sebuah kota apabila telah memiliki identitas kota yang kuat dan terakumulasikan dengan baik maka akan sulit bagi sebuah kota terjebak dalam pembangunan *image* kota yang bersifat massal (Wikantiyoso, 2009).

Image terhadap suatu kota adalah hasil dari pendapat publik yang terakumulasi dari banyak persepsi *image* individu (*publik image*). Dimana ada elemen-elemen kota tertentu yang merupakan kesepakatan publik yang dijadikan sebagai penanda kota yang utama atau dominan, sedangkan adapula elemen kota yang kurang memberikan tanda bagi kota tersebut melalui pemahaman masyarakatnya. citra itu sendiri menunjukkan suatu “gambaran” (*image*) akan karakteristik wilayah tersebut. Elemen-elemen visual dalam pembentukan *image* kawasan dalam hal ini terbagi menjadi beberapa point yakni; *paths, edges, districts, nodes, dan landmarks*).

Sehingga dalam pembangunan suatu kawasan harus sesuai dengan kebutuhan bangunan baik dari segi warna, bentuk, fisik dan fungsi, agar dapat menciptakan kawasan dengan *image* yang kuat serta memiliki karakteristik sendiri (Kevin Lynch, 1960).

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 12 Tahun 2011 Tentang RTRW Kota Mataram Tahun 2011-2031, Kota Tua Ampenan pada paragraf 2 pasal 35 ditetapkan sebagai kawasan perdagangan dan jasa skala regional dan lokal dan pada paragraf 5 pasal 38 Kota Tua Ampenan ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya yang harus dijaga dan dipertahankan kelestariannya. Sedangkan berdasarkan penetapan UNESCO pada Tahun 2016 Kota Tua Ampenan termasuk dalam Kota Pusaka dengan Klaster B. Sehingga berdasarkan hal tersebut diatas penetapan Kota Tua Ampenan sebagai salah lokasi perdagangan dan konserfasi cagar budaya pusaka kota yang masih memiliki nilai sejarah serta karakteristik wilayah diharapkan dapat menjadi penguat perekonomian dan penguat citra kota.

Keberadaan Kota Tua Ampenan dengan karakteristik wilayah yang khas dan telah bertahan dalam waktu lama juga dapat menjadi ikon atau identitas kota yang menggambarkan perkembangan kota Mataram dari masa ke masa. Sehingga dalam pengelolaanya akan memberikan dampak yang besar bagi setiap sektor dan kegiatan di kawasan Kota Tua Ampenan, dikarenakan semakin terpenuhinya kebutuhan akomodasi dalam menunjang pembangunan Kota Tua Ampenan sebagai kawasan perdagangan dan cagar budaya.

Akan tetapi semakin terpenuhi akomodasi kawasan Kota Tua Ampenan, juga akan berdampak kepada peralihan fungsi bangunan serta karakteristik bangunan yang dapat mengakibatkan semakin melemahnya citra Kota Tua Ampenan akibat hilangnya ciri khas atau *image* yang ada di Kota Tua Ampenan secara signifikan. Pengembangan Kota Tua Ampenan yang tidak menggunakan kaidah-kaidah penguat citra kota juga mengakibatkan melemahnya kualitas lingkungan Kota Tua Ampenan sehingga mengakibatkan semakin sulitnya masyarakat dalam mengenali

lingkungan atau image dikarenakan semakin mudarnya identitas kota tua Ampenan.

Perubahan Fungsi Dan Degradasi Bangunan

Kota Tua Ampenan

Degradasi Kota Tua Ampenan Tempo Dulu	Degradasi Kota Tua Ampenan Sekarang
	

Gambar, Simpang 5 Ampenan

Sumber; klikpic.wordpress.com, 2013 dan .suaramerdeka.com, 2017

	
--	---

Gambar, Bangunan Perdagangan Kota Tua Ampenan

Sumber; drphotography.com, 2011 dan Hasil Observasi Lapangan, 2019

Oleh karena itu penguatan identitas Kota Tua Ampenan sebagai salah satu upaya penguatan citra/*image* melalui pendekatan lima elemen dasar pembentuk kota yakni, *paths*, *edges*, *districts*, *nodes*, dan *landmarks* diharapkan dalam hal ini dapat menjadi langkah lanjut dalam pengoptimalan *image* Kota Tua Ampenan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi elemen-elemen pembentuk citra kota di kawasan Kota Tua Ampenan ?

2. Bagaimanakah penataan Kota Tua Ampenan melalui elemen-elemen pembentuk citra kota?

1.3 Tujuan

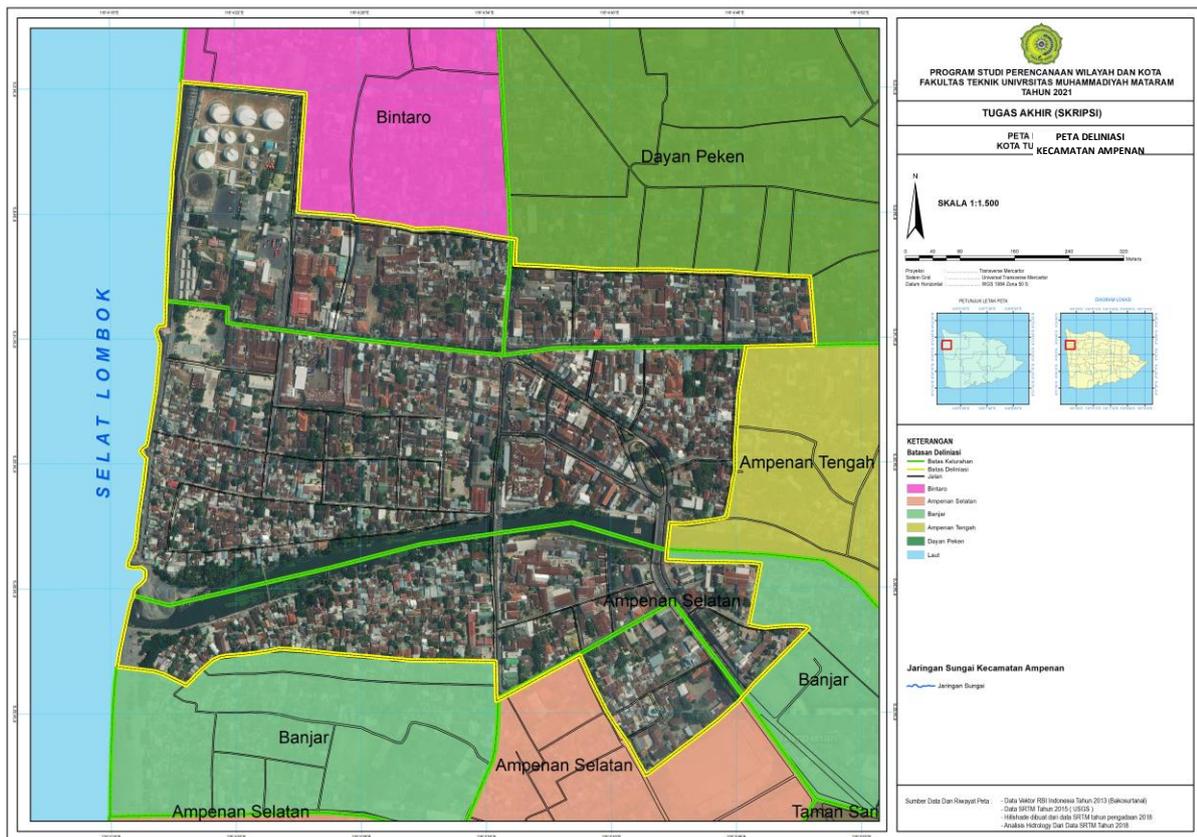
Berdasarkan pemaparan diatas adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini, ialah :

1. Untuk mengidentifikasi elemen-elemen pembentuk citra kota di kawasan Kota Tua Ampenan.
2. Untuk mengetahui penataan elemen-elemen pembentuk citra pada kawasan Kota Tua Ampenan.

1.4 Batasan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka dalam memfokuskan penyusunan laporan ini terdapat batasan masalah yang terlampir sebagai berikut :

1. Batasan masalah pada penelitian ini berada pada daerah Kota Tua Ampenan yang keberadaan citra/*image* bangunannya-nya dapat dilihat dan diketahui secara kasat mata serta dapat dirasakan perbedaan struktur bangun dengan bangunan-bangun lain yang berada diluar area kawasan Kota Tua Ampenan. Untuk mempermudah penelitian ini maka penulis melakukan deliniasi kawasan, dimana pendeliniasian ini bertujuan sebagai penentu sejauh mana batas bangunan yang masih memiliki karakteristik visual bangun Kota Tua Ampenan, adapun batasan deliniasi pada laporan penelitian ini sebagai, berikut :



Gambar 1.1 Peta Deliniasi

Sumber : SHP Provinsi NTB, SHP Kecamatan Ampenan, Peta Batas Administrasi , Citra Resolusi Tinggi SAS, Survey Primer 2020, Hasil Olahan ArcGis 2020

2. Penilaian citra kota berdasarkan lima elemen penting, yakni; *paths*, *edges*, *districts*, *nodes*, dan *landmarks* sebagai pembentuk citra/image kawasan,

1.5 Sitematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam mempermudah penyusunan laporan ini terdiri dari beberapa bagian yang saling terikat atau berhubungan yang ditujukan sebagai acuan pokok penyusunan laporan, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang penyusunan laporan, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, dan sistematika penulisan dalam penyusunan laporan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tinjauan dari peraturan dan penelitian terdahulu, sebagai literatur dalam penyusunan laporan, Pembahasan teori-teori yang menelatori dan/atau melandasi penyusunan laporan penelitian serta menjadi acuan dalam perumusan pembahasan berikutnya.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjabarkan tentang metode analisis dalam pengolahan data untuk menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan kaidah tertentu.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Merupakan pembahasan mengenai kondisi wilayah studi yang bertujuan untuk identifikasi kondisi ekisting elemen pembentuk citra kota serta memberikan arahan penataan yang bertujuan sebagai penguat elemen citra kawasan Kota Tua Ampenan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dari kajian pembahasan bab-bab sebelumnya secara ringkas serta berisi beberapa saran ataupun rekomendasi yang ingin disampaikan peneliti.

BAB II. LANDASAN TEORI

2.1 Terminologi Judul

Adapun penginvestigasian riset terdahulu dalam memperoleh pengetahuan yang mendalam terkait penyusunan laporan penelitian ini dapat dijelaskan, sebagai berikut :

2.1.1 Analisis

Analisis merupakan sebuah kegiatan dalam mencari suatu pola, analisis juga dapat diartikan sebagai suatu cara pikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu dalam menentukan bagian, hubungan atau antara bagian dan hubungannya secara keseluruhan (Sugiyono, 2009).

Sedangkan analisis menurut Satori dan Komariyah (2014 : 200), menyebutkan analisis merupakan suatu usaha dalam mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga tersusun dan terbentuk dengan jelas dan karenanya bias diketahui lebih terang makna dari perkaranya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan tahapan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antara bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.

2.1.2 Elemen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indoneisa, Elemen memiliki arti yakni, Tunggal yang tercipta dari keseluruhan system yang lebih besar dimana penggunaan kata elemen menjadi satu unsur didalamnya.

kata elemen termasuk dalam sebuah system yang memiliki keterkaitan satu sama lain dan memiliki fungsi kerja yang sama dalam

memeroses sebuah masukan (*Input*) yang ditunjukkan kepada system tersebut sehingga dapat dikelola dan menghasilkan sebuah luaran (*OutPut*) yang diinginkan (Kristanto, 2008).

2.1.3 Citra

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, citra di definisikan menjadi beberapa makna, yakni; 1) gambar, gambaran yang memiliki ciri khas secara pribadi, 2) sebuah kesan mental, yang dapat dirasakan dan dibayangkan secara visual.

Sedangkan L. Lengkong (2017) berpendapat bahwa citra merupakan suatu prasa yang erat hubungannya dengan sebuah keyakinan, ide dan kesan yang tercipta dari sebuah objek, dapat dirasakan melalui panca indra dan ditransfomasikan menjadi sebuah informasi mengenai objek tersebut.

2.1.4 Kota

Kota dalam pendefinisiannya memiliki makna yang beragam yang disesuaikan dengan sudut pandang yang digunakan. Secara umum kota adalah sebuah wilayah yang memiliki administrasi yang jelas dan didalamnya telah memiliki peraturan perundang-undangan yang mengatur kota tersebut.

Kota juga merupakan sebuah tempat yang dimana konsentrasi penduduknya cenderung lebih padat dari wilayah sekitarnya, yang diakibatkan oleh pemusatan kegiatan secara fungsional pada wilayah tersebut. Dimana tempat tersebut terdiri dari beraneka ragam kelompok masyarakat dengan corak kehidupan yang materialistik dan bertempat tinggal didalamnya (Fahmi, 2009).

2.1.5 Kawasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kawasan merupakan suatu daerah yang memiliki ciri-ciri tertentu dalam ruang lingkungannya, seperti; tempat tinggal, pertokoan, industry dan lain sebagainya.

Dalam penjelasan Mulyadi (dalam Edi Mulyadi, 1993) menjelaskan bahwa kawasan merupakan suatu wilayah yang berada pada permukaan bumi yang dapat diamati melalui ciri-ciri tersendiri dan dapat ditinjau melalui sudut pandang pengamatan dan biasanya tercipta dari fenomena dan kenampakan tertentu.

2.1.6 Kota tua

Kota tua ialah sebuah peninggalan pada suatu kawasan yang biasanya bersifat fisik dan terbentuk dalam jangka waktu lama sehingga memiliki nilai sejarah akan peristiwa-peristiwa terdahulu yang telah terjadi pada kawasan tersebut (Mulyanti, Dani (2015).

2.1.7 Kota tua Ampenan

Kota Tua Ampenan yang berada pada lingkup administrasi Kecamatan Ampenan dahulunya merupakan kawasn pusat perdagangan dan jasa di Kota Mataram. Pesatnya pertumbuhan Kawasan Kota Tua Ampenan dahulu tidak lepas dari keberadaan akses perdagangan berupa pelabuhan yang berdiri sejak tahun 1924 dan mendukung kegiatan ekonomi masyarakat yang melayani perdagangan bersekala nasional dan internasional. Namun keluarnya peraturan pada tahun 1967 yang memindahkan pusat perdagangan dari kawasan Ampenan Menuju Cakranegara mengakibatkan penurunan dan perpindahan laju pertumbuhan ekonomi menuju kawasan Cakranegara, hal ini juga didukung oleh perpindahan pelabuhan bongkar muat yang semulanya

berada pada kawasan Ampenan berpindah menuju kawasan pelabuhan Lembar. Hal ini memberi dampak besar bagi Kota Ampenan, dimana kawasan yang dulu pernah berjaya kini ditinggalkan dan hanya menyisakan bangunan-bangunan yang bergaya arsitektur arc deco sebagai peninggalan kolonialisme belanda (Mulyanti, Dani (2015)).

2.1.8 Definisi Analisis Elemen-Elemen Pembentuk Citra Kota di Kawasan Kota Tua Ampenan

Dari berbagai persepsi dan pengertian yang telah dipaparkan sebelumnya secara umum dapat disimpulkan pengertian mengenai “Definisi Analisis Elemen-Elemen Pembentuk Citra Kota di Kawasan Kota Tua Ampenan”. merupakan proses menguraikan permasalahan dalam mencapai pengertian dan pemahaman yang tepat terkait sistem pembangunan citra kota. Tersusun secara sistematis dan menyeluruh, terbentuk akibat keberagaman aktifitas, kegiatan dan corak hidup masyarakat yang saling berkaitan satu sama lain. sehingga menimbulkan ciri khas tersendiri dalam memanjakan penduduk atau pengunjung yang memasuki daerah tersebut.

2.2 Landasan Teori

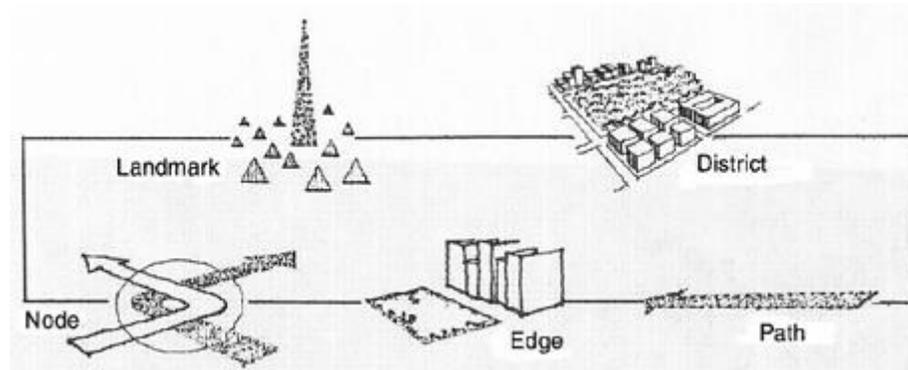
Penginvestigasian kajian atau riset terdahulu dalam penyusunan laporan ini bertujuan sebagai penguat dan pendukung penulisan laporan, adapun landasan teori penyusunan laporan ini sebagai berikut :

2.2.1 Citra Kota

Dalam pemaparan yang telah disampaikan sebelumnya citra memiliki makna, yakni; suatu gambar, gambaran yang memiliki kesan mental atau bayangan visual dan memiliki suatu ciri khas tersendiri. Sedangkan kota merupakan suatu kawasan dengan yang terdiri dari kumpulan masyarakat yang memiliki keanekaragaman corak hidup dan

bertempat tinggal pada kawasan tersebut. Dengan demikian *Citra kota* dapat diartikan sebagai, suatu kota yang memiliki ciri khas tersendiri yang pada umumnya bersifat fisik dan berbeda dari kawasan lain. dimana kota tersebut tercipta dari keanekaragaman kegiatan aktifitas sehingga memiliki kesan mental atau bayangan yang kuat akan kota tersebut. Identifikasi suatu citra kota terbagi menjadi dua aspek yakni, aspek yang bersifat fisik cenderung mengerah pada perwujudan bangunan yang biasanya mudah untuk diamati sebagai suatu objek yang dijadikan acuan pada suatu kawasan. dimana hal ini secara tidak langsung dapat menjadi ciri khas suatu kawasan; seperti, jalan, funitur kota, ciri bangunan, *pavement*, jembatan dan lain sebagainya. Sedangkan identitas kota yang bersifat non-fisik berasal dari watak dan perilaku warga kotanya. Hal tersebut didukung oleh beberapa faktor baik social, ekonomi, dan budaya.

Dalam buku *Image Of The City*, Kevin Lynch (1960), mengatakan ada lima 5 (lima) elemen penting dalam pembentuk image kota secara fisik, yaitu : *Path* (jalur), *edge* (tepi), *distric* (kawasan), *nodes* (simpul), dan *landmark* (penanda). Kelima elemen ini dirasa dapat mewakili cita rasa dari suatu kawasan dan memberikan citra yang kuat terhadap kota.



Gambar 2.1, Ilustrasi Elemen-elemen pembentuk citra kota

Sumber; Teori Image of The City (Kevin Lynch), 1960

Pemahaman akan sebuah kota seringkali tidak berkelanjutan, melainkan parsial atau sepotong-sepotong dimana setiap *sense* dan *image* yang terjadi merupakan kaloborasinya (Kevin Lynch, 1960 : 2). Dimana salah satu upaya dalam memahami sebuah citra kota dapat ditinjau melalui peta mental (*cognitive map*) dengan manusia sebagai alat pengukur pemahaman dalam mengamati citra kota tersebut. Pengamatan ini bertujuan sebagai pendeskripsian cepat suatu kawasan untuk mengetahui citra kota, dengan pola pikir seperti orang asing dalam mengamati visual kota baik itu mencakup fitur utama yang ada, tanpa mengharapkan gambaran akurat dan hanya berupa seketsa (Kevin Lynch, 1960:141)

2.2.2 Elemen Pembentuk Citra Kota

Dalam bukunya *Image of The City*, Kevin Lynch mengungkapkan ada 5 (lima) elemen pembentuk image kota secara fisik yakni; *Paths, eds, distrik, nodes* dan *landmark*.

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan (Budiman , Rondonuwu, & E Tungk, 2018), Ada lima elemen penguat terbentuknya citra kota dapat diketahui sebagai, berikut :

1. Elemen *Path* (jalan)

Path adalah jalur-jalur dimana pengamat biasanya bergerak dan melaluinya. *Path* dapat berupa gang-gang utama, jalan raya, trotoar, jalur transit, canal, jalur kereta api.



Gambar 2.2, Ilustrasi elemen *Path*

Sumber; Teori Kevin Lynch, 1960

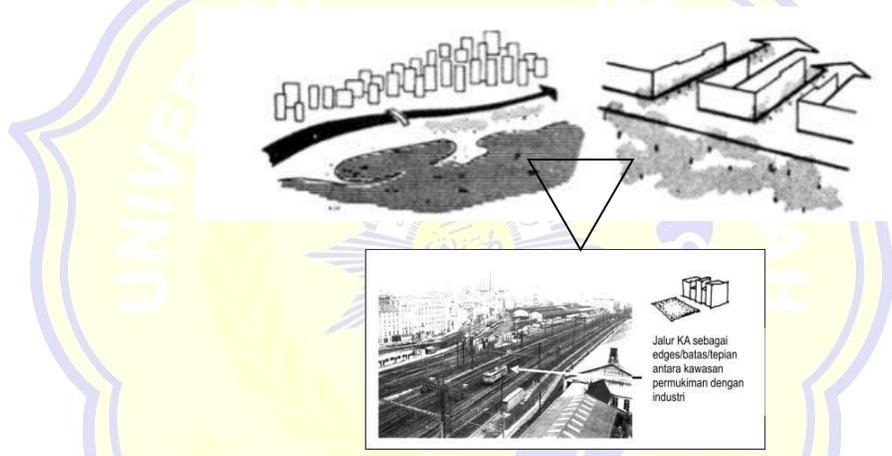
Bagi banyak orang keberadaan elemen *path* merupakan struktur elemen yang dominan dalam gambaran mereka. Dikarnakan setiap pelaku pengguna elemen *path* dapat merasakan sekaligus mengamati elemen ini sembari bergerak melaluinya, keberadaan elemen *path* sebagai sirkulasi penghubung antara elemen-elemen memiliki dampak yang sangat besar apabila identitas sebuah *path* tidak jelas dalam sebuah kawasan maka dapat mengakibatkan munculnya keraguan citra kota secara menyeluruh pada kawasan tersebut.

Dalam upaya meningkatkan karakteristik dan kualitas *path* sebagai suatu elemen pembentuk citra kota juga perlu diindahkan. Penguatan kualitas *Path* dengan cara pengaturan kelebaran atau

kesempitan jalan dapat menguatkan citra path, serta pemberlakuan pengaturan trotoar dan pengaturan aksesoris jalan seperti, tanaman dan fasad bangunan dapat memperkuat citra *path* secara efektif.

2. Elemen *edges* (tepi)

Edges adalah elemen linear yang biasanya tidak digunakan atau dipertimbangkan sebagai path oleh pengamat. *Edges* adalah batas-batas atau pemutus linear antara dua wilayah, misalnya saja : pantai, potongan jalur kereta api, tepi bangunan, pantai, dinding dan sebagainya.



Gambar 2.3 ilustrasi elemen edges

Sumber; Teori Kevin Lynch 1960

Menurut Kevin Lynch (1960) *Edges* juga merupakan elemen linier yang dikenali orang pada saat dia berjalan, tapi bukan merupakan jalur/ paths. *Edges* juga bisa berupa barrier antara dua kawasan yang berbeda, seperti pagar, tembok, atau sungai. Fungsi dari elemen ini adalah untuk memberikan batasan terhadap suatu area kota dalam menjaga privasi dan identitas kawasan, meskipun pemahaman elemen ini tidak semudah memahami paths.

Keberadaan *edges* pada suatu kawasan ditunjukkan sebagai pemutus linier atau batasan penghalang yang membedakan suatu kawasan atau districk dimana akan tampak berbeda apabila terdapat kontinuitas kawasan yang jelas. Keberadaan *edges* pada elemen *path* akan dapat diefektifkan apabila karakteristik-karakteristik perbatasan lebih ditonjolkan, maka *image* sirkulasi akan tampak lebih domain dalam menggambarkan kawasan.

3. Elemen *district* (distrik)

Distrik merupakan suatu elemen kawasan yang bersidat dua dimensi dan memiliki skala-sekala tertentu, dimana distric dapat men-*direct* pola pikir manusia seakan-akan merasakan “masuk” atau “keluar” dari kawasan tersebut yang dikarnakan perbedaan karakteristik kawasan secara umum.



Gambar 2.4 Ilustrasi elemen District

Sumber; Kevin Lynch 1960

Keberadaan distrik suatu tempat dapat mudah teridentifikasi apabila kenampakan interior dan ekterior kawasannya jelas dan dikemas secara homogen pada suatu tempat. Pembentukan karakteristik sebuah distrik bisanya tersusun dari beberapa komponen-komponen yang memiliki cakupan luas, seperti; ruang,

bentuk, detail, tekstur, jenis bangunan, symbol, aktivitas, penggunaan, penghuni, topografi dan lain sebagainya.

Pengidentifikasian distrik secara kasat mata dapat dilakukan dengan mengamati homogenitas façade bangunan seperti kesamaan karakter/ciri bangunan secara fisik, fungsi wilayah, latar belakang sejarah dan sebagainya sebagai salah satu petunjuk dasar pengidentifikasian.

4. Elemen *Nodes* (simpul)

Nodes adalah titik-titik, spot-spot strategis dalam sebuah kota dimana pengamat bisa masuk dan keluar, elemen ini juga merupakan fokus untuk ke dan dari mana dia berjalan. *Nodes* bisa merupakan persimpangan jalan, tempat break (berhenti sejenak) dari jalur, persilangan atau pertemuan path, ruang terbuka atau titik perbedaan dari suatu bangunan ke bangunan lain.

Ciri-ciri *Nodes* :

- Pusat Kegiatan
- Pertemuan beberapa ruas jalan
- Tempat pergantian alat transportasi

Tipe *Nodes* :

- *Junction Nodes*, misalnya stasiun bawah tanah, stasiun kereta api utama
- *Thematic Concentration*, berfungsi sebagai *core*, *focus*, dan symbol sebuah wilayah penting



Gambar, 2.5 ilustrasi dan contoh elemen nodes

Sumber; Kevin Lynch 1960 dan staging.mbigroup.co.id

Elemen ini juga berhubungan erat dengan elemen district, karena simpul-simpul kota yang kuat akan menandai karakter suatu district. Untuk beberapa kasus, nodes bisa juga ditandai dengan adanya elemen fisik yang kuat. Nodes menjadi suatu tempat yang cukup strategis, karena bersifat sebagai tempat bertemunya beberapa aktifitas yang membentuk suatu ruang dalam kota. Setiap *nodes* dapat memiliki bentuk yang berbeda-beda, tergantung dengan pola aktifitas yang terjadi didalamnya.

5. Elemen *Landmark* (penanda)

Landmark merupakan penanda suatu kawasan yang memiliki nilai lebih dan biasanya paling menonjol pada kawasan tersebut sehingga sering dijadikan patokan dalam mengenali suatu tempat. Cenderung memiliki bentuk visual yang khas sehingga dapat memudahkan identifikasi melalui penginderaan. *Landmark* biasanya merupakan benda fisik yang didefinisikan dengan sederhana seperti: tugu, bangunan, tanda, toko, atau pegunungan. Adapun unsur penting serta kriteria *Landmark* sebagai berikut :

3 unsur penting *Landmark* :

- Tanda fisik berupa elemen fisual
- Informasi yang memberikan gambaran tepat dan pasti
- Jarak yang dikenal

Kriteria *Landmark* :

- *Unique memorable*
- Bentuk yang jelas atau nyata (*Clear Form*)
- *Identifiable*



Gambar, 2.6 Ilustrasi Landmark

Sumber; Kevin Lynch 1960

Beberapa landmark adalah landmark-landmark jauh, dapat terlihat dari banyak sudut dan jarak, atas puncak-puncak dari elemen yang lebih kecil, dan digunakan sebagai acuan orientasi. Landmark-landmark lain adalah yang bersifat lokal, hanya bisa dilihat di tempat-tempat yang terbatas dan dari jarak tertentu. Mereka sering digunakan sebagai petunjuk identitas dan bahkan struktur, dan diandalkan karena perjalanan menjadi semakin familier.

2.2.3 Penataan Elemen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Penataan merupakan suatu proses, cara, atau perbuatan penataan dalam menyusun suatu hal.

Sedangkan menurut Balai Penerapan Teknologi Konstruksi Direktorat Jenderal Bina Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (2018), berpendapat penataan elemen merupakan suatu arahan/petunjuk dalam mengelola identitas lingkungan. Penataan elemen tersebut antara lain adalah :

1. Konsep Identitas Lingkungan

Merupakan suatu tahapan dalam mencari dan mengumpulkan informasi elemen-elemen pembentuk citra kota (*Phats, Nodes, Edges, Distrik* dan *Landmark*) dalam suatu kawasan lingkungan.

2. Konsep Orientasi Lingkungan

Dalam identitas tahapan orientasi merupakan suatu proses perancangan elemen baik bersifat fisik maupun non-fisik guna membentuk lingkungan yang informatif dirancang secara terpadu dan konsisten untuk seluruh kawasan sehingga dapat memperkuat karakter lingkungan.

2.2.4 Kualitatif

Menurut Sugiyono (2015, hlm.23) data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Data kualitatif merupakan deskripsi komentar observer terhadap suatu kegiatan pengamatan terhadap rencana pelaksanaan yang dilihat atau peneliti.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif :

1. Bersifat **deskriptif** analitis, terlihat dari caranya mengumpulkan dan merekap data yang bukan dicatat dalam bentuk angka namun penjelasan sejelas-jelasnya dan sedalam-dalamnya
2. Menggunakan teori yang sudah ada sebagai pedoman dan pendukung, karena meski berangkat dari data namun tetap saja teori digunakan sebagai fokus pembatas dari objek penelitian
3. Berfokus pada makna yang terdapat dalam suatu fenomena yang diteliti, yang dapat digali dari persepsi objek penelitian
4. Mengutamakan akan pentingnya proses penelitian yang berjalan, bukan semata mengacu pada hasil yang ingin dicapai.

2.3 Tinjauan Kebijakan

- Berdasarkan Peraturan Daerah No. 12 Tahun 2011 Tentang RTRW Kota Mataram Tahun 2011-2013 pasal 27 ayat 1 menerangkan bahwa; Kota Tua Ampenan ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya yang harus dijaga kelestariannya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	(WALLY, 2016)	Studi Citra Kota Jayapura Pendekatan Pada Aspek Fisik Elemen-Elemen Citra Kota - Kevin Lynch	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif diketahui keberadaan lima elemen

NO	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			<p>fisik kota (<i>path, edges, districk, nodes, dan landmark</i>) lebih cenderung dapat mewakili kan citra (<i>image</i>) kota dengan jelas dalam hal ini elemen fisik beruoa bangunan, monumen/tugu, jalan dan ruang terbuka pembentuk citra kota jayapura terasa saling menguatkan satu sama lain dikarenakan mudahnya identifikasi citra kota akibat penempatan elemen fisik citra kota yang strategis dan dapat menjadi dasar bagi masyarakat untuk menentukan elemen pembentuk citra kota di kota jayapura</p>
2	(Budiman , Rondonuwu, & E Tungk, 2018)	Analisis Elemen – Elemen Pembentuk Citra Kota Di Kawasan Perkotaan Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis elemen kota serta iterprestasi data tata ruang terhadap teori elemen citra kota Kevin Lynch. Diketahui keberadaan elemen citra kota dapat menjadi paradigma dalam menilai sebuah kota baik bagi masyarakat maupun pengunjung dikota tersebut. Dalam hal ini Perkotaan Tahuna dapat ter-identifikasi melalui 5 elemen pembentuk kota</p> <p>Path : jalan</p> <p>Edges: kawasan sepadan sungai , sempadan pantai , batas bangunan dan batasan geografis perbukutan</p>

NO	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			<p>dan pegunungan.</p> <p>Districk: terdiri dari tujuh elemen fisik dengan fungsi dan ciri khas yang berbeda antara lain; pasar, kawasan pelabuhan, pangkalan TNI, kawasan pemerintahan, perkantoran, perdagangan dan jasa</p> <p>Nodes: terminal</p> <p>Landmark: tugu dan monumen yang terimplementasi pada penggunaan pola ruang dan pemanfaatan ruang dalam penataan ruang kawasan Perkotaan Tahuna.</p>
3	(Nurjannah , 2017)	Kajian Konsep Penataan Kawasan Kota Lama Kendari Berdasarkan Identitas Dan Citra Kotanya	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif diskriptif dengan metode pendekatan positivistic diketahui konsep penataan kawasan dapat di kaji dan di analisis melalui citra dan identitas kotanya, sebagai salah satu tahapan pengambilan keputusan dan sasaran perencanaan pada wilayah kawasan Kota Lama kendari</p>

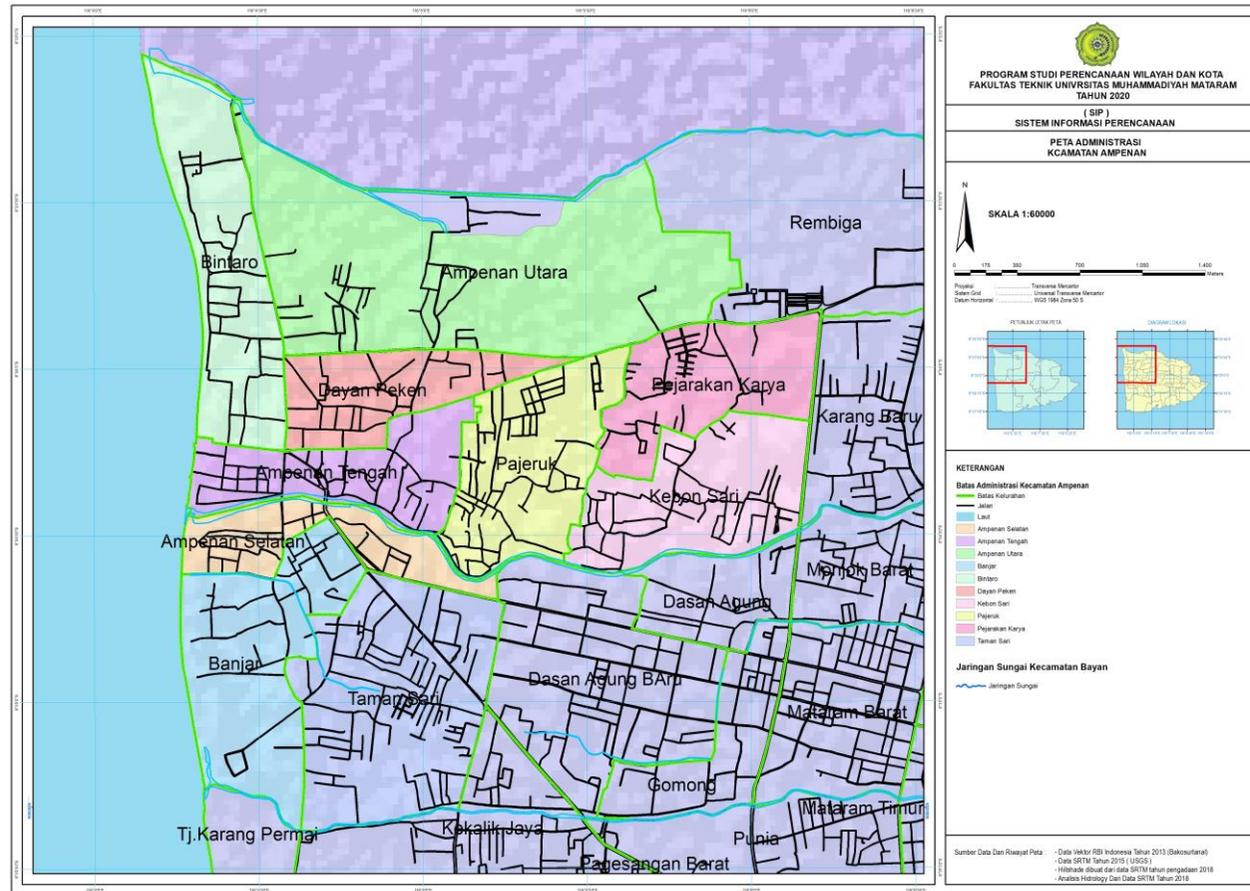
BAB III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini berada di Kecamatan Ampenan. Khususnya Kota Tua Ampenan yang kawasannya masih memiliki citra/image bangunan khas colonial Belanda. Kecamatan Ampenan secara administrasi berada pada kawasan Kota Mataram dengan luasan wilayah sebesar 9,46 Km² yang terbagi dalam 10 kelurahan. Dari sepuluh kelurahan tersebut, empat diantaranya merupakan daerah pantai, sedangkan enam kelurahan lainnya merupakan kawasan bukan pantai. Adapun batas administrasi Kecamatan Ampenan sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Gunung Sari
- Sebelah Selatan : Kecamatan Sekarbela
- Sebelah Barat : Selat Lombok
- Sebelah Timur : Kecamatan Selaparang



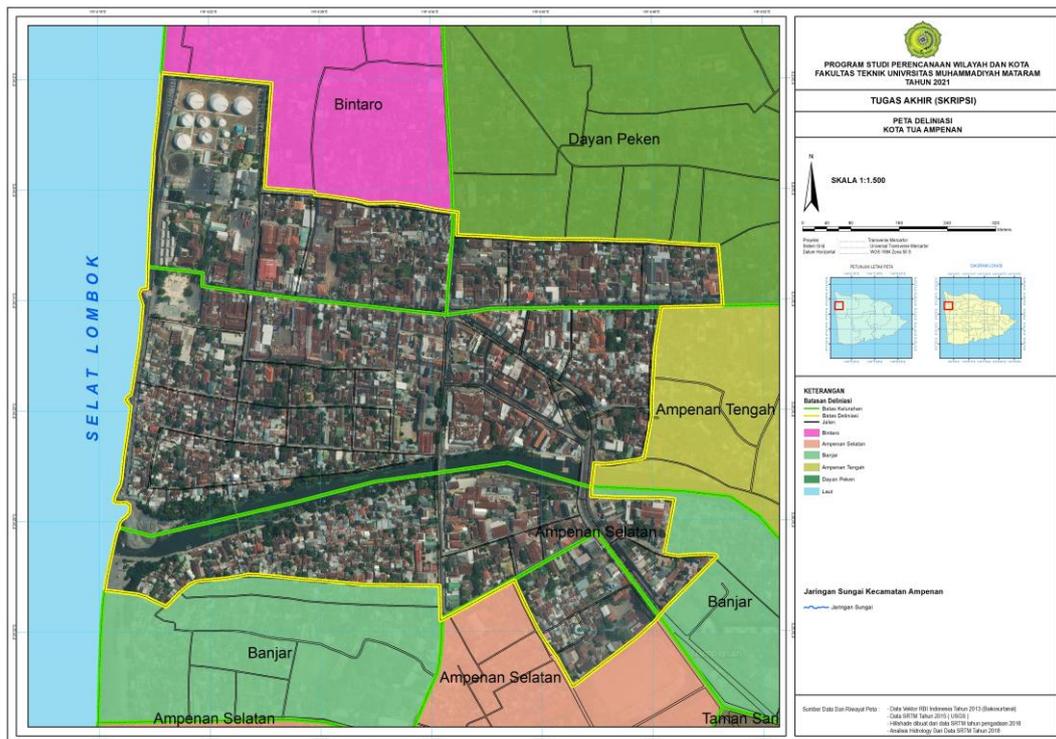


Gambar, 3.1 Peta Administrasi Kecamatan Ampenan

Sumber : SHP Provinsi NTB, SHP Kecamatan Ampenan, Peta Batas Administrasi , Citra Resolusi Tinggi SAS, Survey Primer 2020, Hasil Olahan ArcGis 2020

Jika ditinjau dari kenampakan bangunan yang memiliki citra/image pada Kota Tua Ampenan, maka kawasan Kota Tua Ampenan berada pada kawasan, sebagai berikut :

- Sebelah utara : Dayan Peken
- Sebelah Barat : Selat Lombok
- Sebelah Selatan : Ampenan Selatan
- Sebelah Timur : Ampenan Tengah



Gambar 3.2 Peta Deliniasi Kota Tua Ampenan

Sumber : SHP Provinsi NTB, SHP Kecamatan Ampenan, Peta Batas Administrasi, Citra Resolusi Tinggi SAS, Survey Primer 2020, Hasil Olahan ArcGis 2020

3.2 Jenis Penelitian

Penyusunan laporan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dimana metode diskriptif kualitatif, dengan cara pengkajian mendalam teori-teori yang bersifat relevan terhadap pembahasan materi yang ingin disampaikan dan hasil datanya akan dijabarkan dalam bentuk diskriptif.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan empirik rasional merupakan pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan dan pembahasan, kemudian dapat ditarik kesimpulan secara rasional berdasarkan data-data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini ialah membandingkan data berdasarkan teori dengan fakta empiris sehingga membentuk suatu keterkaitan antara keduanya.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data membahas terkait teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau memperoleh informasi. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan selama kegiatan penelitian ini yakni, pengumpulan data melalui survey primer maupun secara sekunder.

A. Data Primer

Teknik primer dalam pengumpulan data melalui, tahapan; Observasi (Pengamatan) dan Dokumentasi dalam mengamati objek yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Dengan melakukan pengamatan langsung, diharapkan dapat mengetahui apa saja permasalahan yang terjadi pada kondisi eksisting wilayah yang diteliti. Dalam hal ini penelitian di lakukan di Kecamatan Ampenan khususnya daerah Kota Tua Ampenan. Untuk lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan tahap pengamatan secara visual yang dilakukan terhadap objek studi yang bertujuan mengidentifikasi dan mendapatkan gambaran langsung/ aktual tentang objek yang diteliti berupa elemen-elemen fisik pembentuk kota yang ada di Kota Kota Tua Ampenan. Antara lain: *Paths* (jalan); gang-gang, jalan, dan trotoar, *Edges* (tepi); tepi pantai dan tepi bangunan, *Distric* (kawasan); karakter atau identitas bangunan, *Nodes* (simpul); jaringan jalan, persimpangan, ruang terbuka dan tempat break, *Landmark* (penanda); tugu dan monumen.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang Sugiyono (2013:240). Hal-hal yang perlu didokumentasikan bagi penelitian ini adalah berupa kegiatan survey pada kawasan deliniasi Kota Tua Ampenan yang bertumpu pada 5 (lima) elemen-elemen pembentuk citra kota.

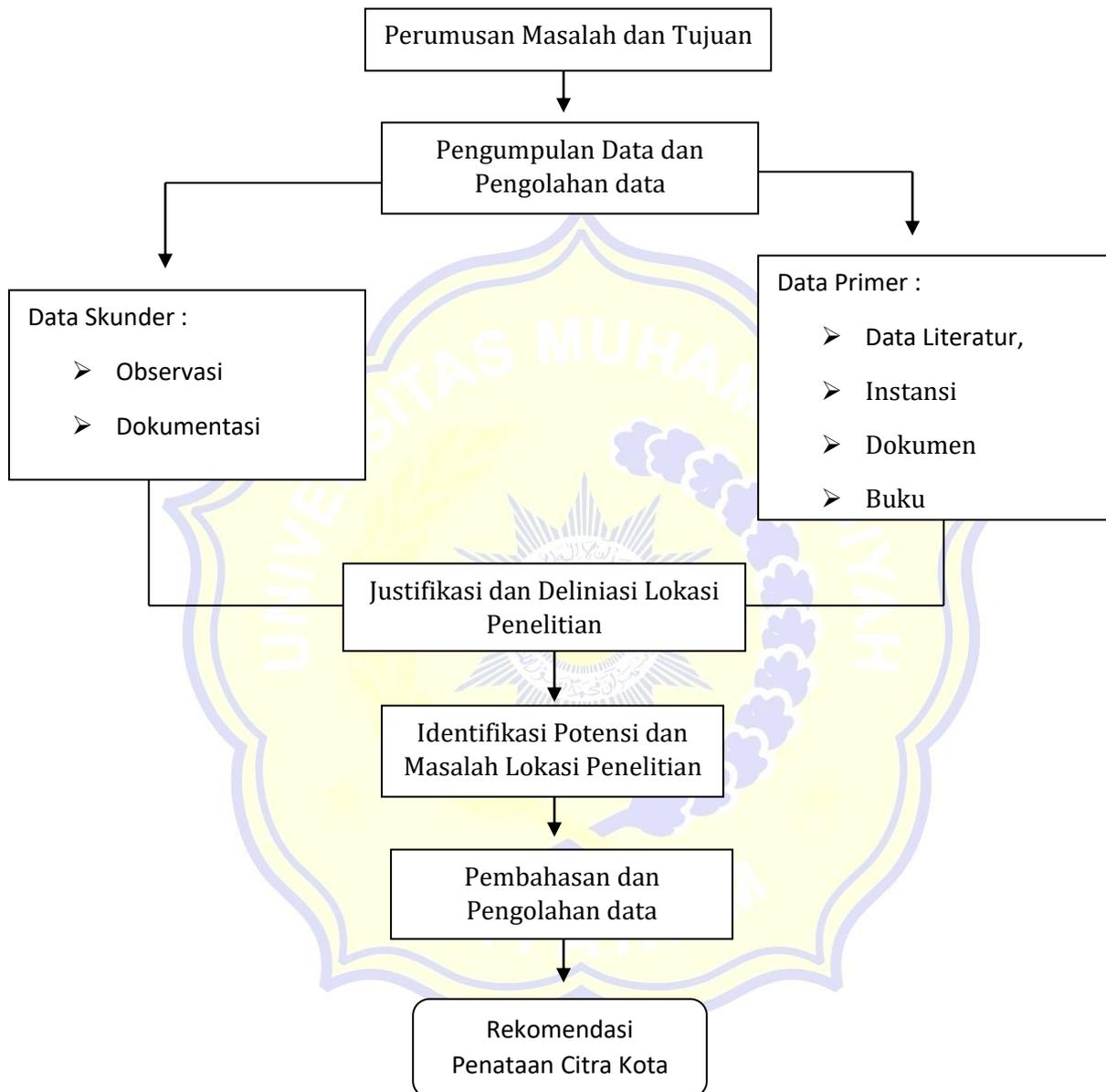
B. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder dalam penyusunan laporan penelitian ini diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, jurnal, artikel, dokumen-dokumen, serta penelusuran melalui internet terkait permasalahan yang sedang diteliti. Adapun data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini ialah kajian data yang berkaitan dengan penguatan elemen pembentuk citra kota.

3.4 Alur Penelitian

Metodelogi pada penelitian ini bertujuan sebagai penyelesaian masalah yang ada secara teratur. Berikut adalah *flow chart*/alur penelitian, pada bagan dibawah ini :

**ANALISIS CITRA KOTA MELALUI
PENDEKATAN ELEMEN-ELEMEN PEMBENTUK CITRA KOTA DI
KAWASAN KOTA TUA AMPENAN**



Gambar 3.1 bagan alur penelitian Kota Tua Ampenan

3.5 Variabel

Dasar dari penentuan variable mengacu pada 5 (lima) elemen dasar pembentuk citra/*image* pada suatu kota dimana elemen-elemen tersebut terdiri dari; *paths*, *nodes*, *edges*, *distrik* dan *landmark*. Adapun pembahasan definisi dari lima elemen tersebut dapat dilihat melalui tabel variable penelitian dan definisi oprasional berikut :

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Definisi	Sumber Data
1	Untuk mengetahui Elemen-Elemen Pembentuk Citra Kota	Elemen Path	<ul style="list-style-type: none"> - Gang-gang/jalan kecil -Jalan -Trotoar/Pedestrian 	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan kecil/gang; merupakan jalan umum untuk melayani lalu lintas setempat, paling sedikit 2 (dua) lajur untuk 2 (dua) arah dengan lebar jalur paling sedikit 5,5 (lima koma lima) meter. - Jalan merupakan prasarana penghubung darat dalam bentuk apapun melingkupi seluruh perlengkapan dan bagian jalan dalam mendukung 	<ul style="list-style-type: none"> -Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 26 Tahun 1985 -Berdasarkan SE Mentri PUPR No.02/SE/M/2018 Tahun 2018

No .	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Definisi	Sumber Data
				<p>kegiatan aktifitas jalan. Jalan kota diklasifikasikan ke dalam 2 kategori besar system jaringan jalan utama (Primer dan Skunder) dan terbagi lagi menjadi 3 sub kategori yang lebih kecil (arteri, kolektor dan local)</p> <p>- Trotoar atau pesedrian merupakan jalan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan pejalan kaki. Dengan perbedaan karakteristik kontur yang lebih tinggi dari jalan dan terpisah dari jalur lalu lintas kendaraan dengan pemasangan struktur fisik (berupa Kereb) dengan lebar minimum 1,5 meter</p>	
		Elemen Edges	Batas kontinuitas:	- Batas /Sempadan pantai,	- Peraturan pemerintah

No .	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Definisi	Sumber Data
			-Pantai -Tepian bangunan	<p>merupakan batas linier yang memisahkan area darat dan pantai mulai dari garis sempadan bangunan yang memisahkan Gedung dan pantai atau selanjutnya disebut sempadan pantai minimal berjarak 100 m dari garis pasang pantai. Perhitungan garis sempadan pantai didasarkan pada tingkat kelandaian/keterjalan pantai.</p> <p>- Tepian/Sempadan Bangunan, merupakan batas linier yang memisahkan area bangunan dengan area umum yang dihitung berdasarkan lebar daerah milik jalan dan peruntukan lokasi, biasanya diukur dari banunan Gedung</p>	no. 38 tahun 2011 dan PUPR No.28/PRT/M/2015 tentang Penetapan Garis Sempadan.

No .	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Definisi	Sumber Data
		Elemen Distric	-kesamaan karakteristik / identitas visual bangunan	<p>hingga batas daerah milik jalan atau As jalan</p> <p>- Karakteristik / identitas visual bangunan, merupakan susunan dari keberagaman maupun intensitas ciri-ciri sebuah objek arsitektural, susunan elemen dasar pembentuk objek yang membuat objek tersebut memiliki kualitas khusus yang dapat dibedakan dari objek yang lain. Dan dapat di idenifikasi melalui: tekstur, ruang, bentuk, detail, simbol, jenis bangunan, penggunaan, aktivitas, penghuni, tingkat pemeliharaan, topografi dan lain sebagainya. Dengan keberadaan façade bangunan sebagai petunjuk dasar mengidentifikasi</p>	- (Lynch, 1969)

No .	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Definisi	Sumber Data
				<p>karakteristik bangunan.</p> <p>-</p>	
		Elemen Nodes	<p>-jaringan jalan</p> <p>-Persimpangan jalan</p> <p>-Ruang terbuka</p>	<p>- Jaringan Jalan, terbentuk melalui proses panjang dan merupakan bagian atau kelanjutan dari pola jaringan jalan yang ada sebelumnya, pola jaringan jalan biasanya terwujud dalam bentuk <i>regular grid & iregular grid (Natural)</i> yang terbentuk akibat pertemuan dua pasang garis sebagai upaya mempermudah warga dalam mengingat jalan atau wilayah kota. Jaringan jalan biasanya di pengaruhi oleh; tata guna tanah, kepadatan bangunan, dan intensitas penggunaan lahan</p> <p>- Ruang Terbuka (Open</p>	<p>- Kementerian Pekerjaan Umum No. 02/In/Db/2012</p> <p>- Permen PU-No. 05/PRT/M/2008 tentang Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan</p>

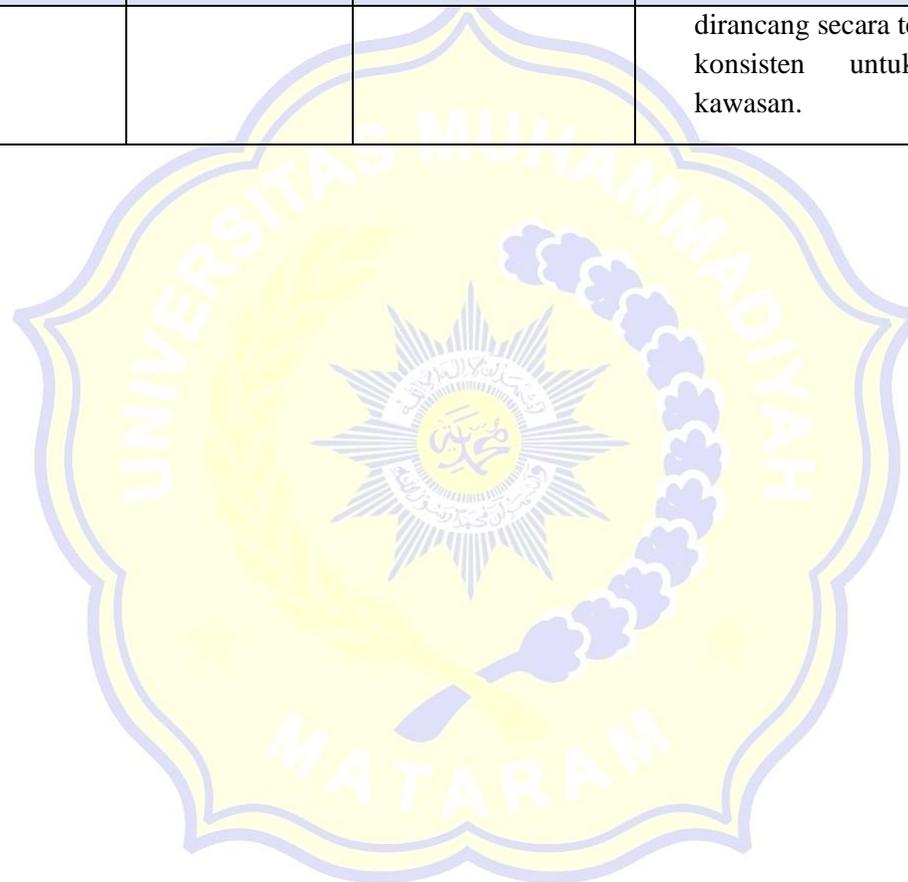
No .	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Definisi	Sumber Data
				<p><i>Space</i>), pada kota merupakan system tanah umum yang terdiri dari jalan, ruang-ruang, taman, ruang-ruang untuk bangunan tersusun dalam jaringan kota</p> <p>- Persimpangan Jalan, merupakan pertemuan tiga atau lebih ruas jalan di suatu area/ titik dalam melayani pola pergerakan lalu lintas yang datang dan pergi dari dan ke berbagai arah, kondisi tersebut berpotensi terjadinya konflik dan hambatan, yang bias berakibat terjadi kemacetan dan mungkin sampai terjadi kecelakaan. Persimpangan mencakup area fasilitas yang dibutuhkan untuk semua</p>	

No .	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Definisi	Sumber Data
				<p>pengguna baik :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengguna jalan, 2) pejalan kaki, 3) sepeda, 4) kendaraan bermotor, 5) dan kendaraan penumpang umum. <p>Dengan demikian, persimpangan tidak hanya mencakup daerah perkerasan/lintasan kendaraan bermotor, tapi termasuk jalur trotoar dan jalur penyeberang jalan</p>	
		Elemen Landmark	-tugu -Monumen	- Tugu , merupakan bangunan yang memiliki bentuk besar,tinggi dan menjulang. Bangunan ini biasanya terbuat dari batu, batu bata,atau material-	- (Lynch, 1969)

No .	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Definisi	Sumber Data
				<p>material yang lain. Dengan fungsi sebagai penanda tempat, peristiwa bersejarah, serta tokoh masyarakat. Adapun tugu dibedakan menjadi 4 (empat) jenis berdasarkan maksud pembuatannya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tugu Peringatan, untuk memperingati peristiwa penting dan bersejarah 2) Tugu patung, mengenang tokoh yang berkaitan dengan suatu tempat 3) Tugu penanda jejak, marka tapak untuk perjalanan dan navigasi 4) Tugu gapura, menggambarkan pintu masuk menuju suatu lingkungan dengan sifat 	

No .	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Definisi	Sumber Data
				<p>terbatas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Monumen, Monumen merupakan potongan dari peringatan insiden yang telah terjadi pada masa lampau. Biasanya Bangunan-bangunan yang mempunyai nilai historis pun sanggup disebut sebagai monument 	
2	Untuk mengetahui penataan elemen-elemen pembentuk citra pada kawasan Kota Tua Ampenan.	Penataan elemen-elemen	<ul style="list-style-type: none"> - Identitas Lingkungan - Orientasi Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> - Identifitas keberadaan elemen-elemen dalam suatu kawasan yang berkarakter dan khas sebagai jati diri yang dapat membedakan dengan kawasan yang lain. - Perencanaan elemen-elemen fisik dan non fisik guna membentuk lingkungan yang informatif, sehingga memudahkan pemakai berorientasi dan bersikulasi, 	<ul style="list-style-type: none"> - (Balai Penerapan Teknologi Konstruksi Direktorat Jenderal Bina Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, 2018 Tentang Panduan Rancangan Kota)

No .	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Definisi	Sumber Data
				dirancang secara terpadu dan konsisten untuk semua kawasan.	



Adapun penjabaran variable dalam mengidentifikasi elemen-elemen pembentuk citra kota yang ada di Kota Tua Ampenan, dirincikan sebagai berikut :

A. Elemen Pembentuk Citra Kota;

1. Elemen *Paths*

Merupakan elemen sirkulasi untuk melakukan kegiatan pergerakan secara umum yang dapat mengatur, membentuk dan membantu aktivitas kota. Adapun elemen *Paths* yang dimaksud gang, trotoar dan jalan yang dapat mempermudah warga dalam mengidentifikasi kawasan untuk mencapai tujuan.

2. Elemen *Nodes*

Merujuk pada lingkaran daerah strategis dimana arah atau aktifitasnya saling bertemu dan dapat diubah sesuai dengan keperluan aktifitas yang dilakukan. Spesifik elemen ini berupa jaringan jalan, persimpangan jalan, ruang terbuka, dan tempat istirahat (break).

3. Elemen *Distrik*

Merupakan pembeda kawasan antara kawasan satu dan lainnya yang dapat diketahui melalui karakteristik, fungsi dan aktifitas kawasan yang dominan. Keberadaan elemen distrik dapat dirasakan melalui karakteristik dan identitas visual bangunan yang berbeda-beda pada setiap kawasan.

4. Elemen *Edgs*

Merupakan pemutus linier antara dua kawasan baik yang diakibatkan oleh bentangan alam ataupun perbedaan barrier kawasan. pada hal ini batasan yang dimaksud adalah daerah tepian pantai dan tepian bangunan yang memisahkan kegiatan dan aktifitas secara signifikan.

5. Elemen *Landmark*

Landmark merupakan elemen penanda kawasan yang dapat dengan mudah diingat dan teridentifikasi oleh warga masyarakat yang bertempat tinggal atau menyinggahi kawasan tersebut. Elemen ini dapat berupa tugu dan monument yang berada pada bangunan atau penanda kawasan lainnya.

B. Arahannya Elemen-Elemen

1. Identitas Lingkungan

Merupakan suatu tahapan pengidentifikasian elemen-elemen (*Phatas, Nodes, Edges, Distrik, dan Landmark*) pembentuk citra kota dalam suatu kawasan.

2. Orientasi Lingkungan

Perancangan elemen fisik dan non-fisik dalam memperkuat suatu karakter bangunan ataupun kawasan yang dirancang secara terpadu dan konsisten bagi setiap elemen kawasan.

3.6 Desain Survey

Tabel 3.2 Desain Survey Analisis Citra Kota Melalui

Pendekatan Elemen-Elemen Pembentuk Citra Kota Di Kawasan Kota Tua Ampenan

No.	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Analisis Yang di Gunakan	Sumber dan Pustaka	Out Put
1	Identifikasi elemen-elemen pembentuk citra kota pada Kawasan Kota Tua Ampenan	Elemen-Elemen Pembentuk Citra Kota	<p>1. Elemen <i>Path</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gang-gang - Jalan Raya - Trotoar <p>2. Elemen <i>Edges</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pantai - Tepian bangunan - Dinding 	Survey Lapangan dan dokumen-dokumen terkait	Empiric Rasional dengan tahapan Survey primer, survey sekunder, dan observasi langsung	Diskriptif Kualitatif	<p>-Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.34 Tahun 2006 Tentang Jalan.</p> <p>- Berdasarkan SE Mentri PUPR No.02/SE/M/2018 Tahun 2018</p> <p>- Peraturan pemerintah no. 38 tahun 2011 dan PUPR No.28/PRT/M/2015 tentang</p>	Memperoleh hasil identifikasi elemen-elemen pembentuk citra kota pada Kawasan Kota Tua Ampenan

No.	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Analisis Yang di Gunakan	Sumber dan Pustaka	Out Put
			3. Elemen Distric -kesamaan karakter / ciri visual bangunan				Penetapan Garis Sempadan. - (Lynch, 1969)	
			4. Elemen Nodes - jaringan jalan - Persimpangan jalan - Tempat break (berhenti sejenak) - Ruang terbuka				- Kementerian Pekerjaan Umum No. 02/In/Db/2012 - Permen PU- No. 05/PRT/M/2008 tentang Penyediaan Dan Pemanfaatan	

No.	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Analisis Yang di Gunakan	Sumber dan Pustaka	Out Put
			5. Elemen Landmark <ul style="list-style-type: none"> - tugu - bangunan (visual) - tanda - took 				Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan - (Lynch, 1969)	

No.	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Analisis Yang di Gunakan	Sumber dan Pustaka	Out Put
2	Mengetahui Penataan elemen-elemen pembentuk citra	Penataan Elemen- Elemen	1. Identifikasi Lingkungan : - <i>Phats</i> - <i>Nodes</i> - <i>Edges</i> - <i>Distric</i> - <i>Landmark</i> 2. Orientasi Lingkungan : - <i>Phats</i> - <i>Nodes</i> - <i>Edges</i>	Survey Lapangan dan Kajian Literatur	Empiric Rasional dengan tahapan Survey primer dan survey sekunder.	Diskriptif Kualitatif	- (Balai Penerapan Teknologi Konstruksi Direktorat Jenderal Bina Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, 2018 Tentang Panduan Rancangan Kota)	Arahan pentaan elemen-elemen pembentuk citra di kota tua ampenan

No.	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Analisis Yang di Gunakan	Sumber dan Pustaka	Out Put
			<ul style="list-style-type: none"> - <i>Distric</i> - <i>Landmark</i> 					

Sumber: Hasil Interpretasi dan Kajian Literatur